

SKRIPSI 45

**KAJIAN FENG SHUI PADA TEMPAT
PENYEMBUHAN DENGAN ENERGI
STUDI KASUS: KLINIK TERAPI PRANA HOLIDEI, KLINIK
PRANA ANGGUR, DAN KLINIK PADMA KASIH**



**NAMA : TRI JESICA GEMIANTI
NPM : 2014420132**

PEMBIMBING : DR. HERMAN WILIANTO

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**KAJIAN FENG SHUI PADA TEMPAT
PENYEMBUHAN DENGAN ENERGI
STUDI KASUS: KLINIK TERAPI PRANA HOLIDEI, KLINIK
PRANA ANGGUR, DAN KLINIK PADMA KASIH**



**NAMA : TRI JESICA GEMIANTI
NPM : 2014420132**

PEMBIMBING : DR. HERMAN WILIANTO

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**KAJIAN FENG SHUI PADA TEMPAT
PENYEMBUHAN DENGAN ENERGI
STUDI KASUS: KLINIK TERAPI PRANA HOLIDEI, KLINIK
PRANA ANGGUR, DAN KLINIK PADMA KASIH**



**NAMA : TRI JESICA GEMIANTI
NPM : 2014420132**

PEMBIMBING :

DR. HERMAN WILIANTO

PENGUJI :

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT.
DEWI MARIANA, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Jesica Gemianti
NPM : 2014420132
Alamat : Ruko Grand California Blok E1 No. 1, Batam Centre, Kota
Batam, Kepulauan Riau
Judul Skripsi : Kajian Feng Shui pada Tempat Penyembuhan dengan Energi
(Studi Kasus: Klinik Terapi Prana Holidei, Klinik Prana Anggur,
dan Klinik Padma Kasih)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 17 Desember 2018

(Tri Jesica Gemianti)

ABSTRAK

KAJIAN FENG SHUI PADA TEMPAT PENYEMBUHAN DENGAN ENERGI

Studi Kasus: Klinik Terapi Prana Holidei di Bandung, Klinik Prana Anggur di Jakarta, dan Klinik Padma Kasih di Bandung

Oleh

**Tri Jesica Gemianti
NPM: 2014420132**

Kesehatan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia karena menentukan kualitas sumber daya manusia. Syarat untuk mendapatkan keserasian antara perkembangan jasmani, rohani (mental), dan sosial dapat diwujudkan dengan memiliki kesehatan yang baik. Kesehatan yang baik pun berpengaruh pada produktivitas dan prestasi, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas secara optimal.

Salah satu teknik dalam menjaga kesehatan dan penyembuhan penyakit adalah teknik penyembuhan dengan energi, yaitu memanfaatkan energi *chi* yang berasal dari alam untuk membersihkan energi kotor dan memproyeksikan energi baru ke dalam tubuh. Oleh karena penyembuhan ini menggunakan energi, energi dari lingkungan sekitar dan setiap objek dapat berdampak pada proses penyembuhan tersebut. Suatu tempat penyembuhan dengan energi harus tertata sesuai syarat terapeutik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan observasi lapangan terkait dengan elemen arsitektural pada objek studi. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh penjelasan peran tempat penyembuhan dengan energi terhadap penyembuh dan pasien, dan faktor desain berdasarkan *feng shui* yang dapat menambah energi positif pada suatu tempat penyembuhan dengan energi. Data dianalisis dengan pembahasan yang bersifat kualitatif. Objek studi yang diambil adalah ruang penyembuhan pada Klinik Terapi Prana Holidei, Klinik Prana Anggur, dan Klinik Padma Kasih. Ketiga objek studi ini dikaji dengan menggunakan teori *feng shui* dan lingkungan terapeutik. Berdasarkan penelitian dengan mengkaji *feng shui* pada tempat penyembuhan dengan energi dan membandingkan faktor desain terhadap proses penyembuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang penyembuhan yang dekat dengan taman dapat memberikan suasana yang lebih nyaman, sehingga pasien akan merasakan tenang dan sembuh secara psikologis karena alam dapat mengurangi stres pada pasien dan meningkatkan rasa nyaman, sejahtera, serta memberikan harapan baru. Sebuah tempat penyembuhan dengan energi memiliki peran penting dalam menyembuhkan pasiennya dengan energi, sehingga energi positif dari ruang penyembuhan tersebut harus dimaksimalkan dan meminimalisir energi negatif dengan bantuan elemen bangunan maupun objek dekorasi. Semakin banyak objek yang memiliki makna positif diletakkan dalam sebuah ruangan, suasana ruangan akan semakin nyaman. Namun, objek tersebut harus dapat seimbang dengan memerhatikan unsur lima elemen kehidupan.

Kata-kata kunci : *feng shui*, lingkungan terapeutik, tempat penyembuhan dengan energi

ABSTRACT

STUDY OF FENG SHUI IN ENERGY HEALING-PLACE

Case of Study: Holidei Pranic Therapy Clinic in Bandung, Anggur Pranic Clinic in Jakarta, and Padma Kasih Clinic in Bandung

**Written By
Tri Jesica Gemianti
2014420132**

Health is an important aspect of human life because it determines the quality of human resources. A good health is required to get the harmony between physical, spiritual (mental), and social development. Good health has an effect on productivity and achievement, so that one can carry out activities optimally.

One technique in maintaining health and healing of diseases is energy healing techniques, that makes use of the ability to think and utilize chi energy that comes from nature, then discard bad energy and project new energy from acupuncture points. Those non-medical healing techniques employ the energy of the universe. So that the energy from the surrounding environment and each object can have an impact on the healing process. A place of healing with energy must be arranged according to therapeutic requirements.

This research uses descriptive qualitative analysis method, namely by field observations related to architectural elements in the object of study. The purpose of the study was to obtain an explanation of the role of the healing place with energy towards healers and patients, and design factors based on feng shui which can add positive energy to a place of healing with energy. Data were analyzed by qualitative discussion. The object of the study was the healing room at Prana Holidei Therapy Clinic, Prana Anggur Clinic, and Padma Kasih Clinic. The three objects of this study were examined using the theory of feng shui and therapeutic environment. Based on research by studying feng shui in places of healing with energy and comparing design factors to the healing process.

The results of the study show that the healing space close to the garden can provide a more comfortable atmosphere, so that patients will feel calm and recover psychologically because nature can reduce stress on patients and increase their sense of comfort, prosperity, and provide new hope. A place of healing with energy has an important role in healing patients with energy, so that the positive energy from the healing space must be maximized and minimize negative energy with the help of building elements and decorative objects. The more objects that have a positive meaning placed in a room, the atmosphere of the room will be more comfortable. However, the object must be balanced by observing the five elements of life.

Keywords : feng shui, therapeutic environment, energy healing-place

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih, berkat, dan perlindungan yang senantiasa diberikan-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Dr. Herman Wilianto, selaku Dosen Pembimbing atas segala saran, pengarahan, dan nasihatnya selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukan yang sangat berharga dari para dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, MT. dan Ibu Dewi Mariana, ST. MT.

Terima kasih sebesar-besarnya juga disampaikan atas bantuan, dukungan, kritik dan saran yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penelitian ini kepada:

- Keluarga penulis, Papa, Mama, Cece, Koko, yang senantiasa memberi dukungan materiil, doa, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
- Pengurus Yayasan Padmajaya Bandung, yang telah memberikan kesempatan untuk survei ke Padma Kasih, juga pengenalan tentang Reiki Tummo dan Membuka Hati.
- Bapak Tjetjep Mulyana, yang telah memberikan kesempatan untuk survei ke tempat penyembuhan prana dan mengikuti kegiatan meditasi di klinik.
- Grace Mananda, Angi, Patricia, Mutia, Nabila, dan Nathania, sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberi bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat, dari awal perkuliahan sampai sekarang.
- Karla dan Willy, teman satu bimbingan dan seperjuangan skripsi, yang telah memberikan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah mendukung dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Bandung, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6. Kerangka Pemikiran	6
1.7. Kerangka Penelitian.....	7
1.8. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Teori <i>Feng Shui</i>	11
2.1.1. Pengertian <i>Feng Shui</i>	11
2.1.2. Aliran Energi pada <i>Feng Shui</i>	12
2.1.3. Keseimbangan dalam Energi : <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	13
2.1.4. Konsep Lima Unsur pada <i>Feng Shui</i>	16
2.2. Energi <i>Chi</i> dalam Arsitektur	18
2.3. Pendekatan <i>Feng Shui</i> pada Desain dan Elemen Arsitektur	20
2.4. Dasar-dasar Kesehatan menurut <i>Feng Shui</i>	25
2.5. <i>Feng Shui</i> Taman.....	27
2.6. Simbol-simbol dalam <i>Feng Shui</i>	32
2.7. <i>Therapeutic Environment & Garden</i>	34
2.7.1. Pengertian <i>Therapeutic Environment</i>	34
2.7.2. Pengertian <i>Therapeutic Garden</i>	39
2.8. Tempat Penyembuhan dengan Energi	41

2.9. Energi di Balik Daya Piramida dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan ...	46
---	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1. Jenis Penelitian.....	49
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.3. Sumber Data.....	50
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV DATA PENGAMATAN	53
4.1. Data Klinik Terapi Prana Holidei	53
4.1.1. Lokasi dan Latar Belakang Klinik Terapi Prana Holidei	53
4.1.2. Kondisi Suasana di Sekitar Klinik Terapi Prana Holidei	54
4.1.3. Tata Ruang Klinik Terapi Prana Holidei.....	55
4.1.4. Elemen Bangunan pada Ruang Penyembuhan Klinik Terapi Prana Holidei.....	56
4.1.5. Interior Ruang Penyembuhan Klinik Terapi Prana Holidei	58
4.1.6. Taman pada Klinik Terapi Prana Holidei.....	60
4.2. Data Klinik Prana Anggur.....	61
4.2.1. Lokasi dan Latar Belakang Klinik Prana Anggur	61
4.2.2. Kondisi Suasana di Sekitar Klinik Prana Anggur	62
4.2.3. Tata Ruang Klinik Prana Anggur.....	62
4.2.4. Elemen Bangunan pada Ruang Penyembuhan Klinik Prana Anggur.....	64
4.2.5. Interior Ruang Penyembuhan Klinik Prana Anggur	65
4.2.6. Taman Klinik Prana Anggur	65
4.3. Data Klinik Padma Kasih.....	67
4.3.1. Lokasi dan Latar Belakang Klinik Padma Kasih	67
4.3.2. Kondisi Suasana di Sekitar Klinik Padma Kasih	68
4.3.3. Tata Ruang Klinik Padma Kasih.....	69
4.3.4. Elemen Bangunan pada Ruang Penyembuhan Klinik Padma Kasih	70
4.3.5. Interior Ruang Penyembuhan Klinik Padma Kasih	71
4.3.6. Taman Klinik Padma Kasih	71

BAB V ANALISIS.....	73
5.1. Analisis Klinik Terapi Prana Holidei.....	73
5.1.1. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Suasana Sekitar.....	73
5.1.2. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Elemen Bangunan Klinik Terapi Prana Holidei.....	74
5.1.3. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Objek Dekoratif dalam Ruang Penyembuhan Klinik Terapi Prana Holidei.....	75
5.1.4. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Taman Klinik Terapi Prana Holidei	88
5.2. Analisis Klinik Prana Anggur.....	90
5.2.1. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Suasana Sekitar Klinik Prana Anggur	90
5.2.2. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Elemen Bangunan Klinik Prana Anggur ..	90
5.2.3. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Objek Dekoratif dalam Ruang Penyembuhan Klinik Prana Anggur	92
5.2.4. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Taman Klinik Prana Anggur.....	93
5.3. Analisis Klinik Padma Kasih.....	94
5.3.1. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Suasana Sekitar Klinik Padma Kasih	94
5.3.2. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Elemen Bangunan Klinik Padma Kasih ..	95
5.3.3. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Objek dalam Ruang Penyembuhan Klinik Padma Kasih	98
5.3.4. Kajian <i>Feng Shui</i> pada Taman Klinik Padma Kasih.....	100
5.4. Temuan Penelitian	103
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	 105
6.1 Kesimpulan	105
6.1.1. Peran <i>Energy Healing-Place</i> bagi Penyembuh dan Pasien.....	105
6.1.2. Faktor Desain berdasarkan <i>Feng Shui</i> pada Suatu Tempat Penyembuhan dengan Energi untuk Menambah <i>Sheng Chi</i>	107
6.2 Saran	108
 GLOSARIUM	 109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	<i>View</i> Depan Klinik Terapi Prana Holidei	3
Gambar 1.2	Ruang Penyembuhan di Klinik Prana Anggur	4
Gambar 1.3	Kegiatan Penyembuhan di Salah Satu Ruang Doa pada Klinik Padma Kasih (2016).....	4
Gambar 1.4	Kerangka Pemikiran	6
Gambar 1.5	Kerangka Penelitian.....	7
Gambar 2.1	Simbol <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	14
Gambar 2.2	Lima Elemen pada <i>Feng Shui</i>	16
Gambar 2.3	Siklus Produktif Lima Elemen.....	17
Gambar 2.4	Siklus Dominasi Lima Elemen	17
Gambar 2.5	Siklus Melemahkan Lima Elemen	18
Gambar 2.6	Penggunaan Warna Biru dapat Memberikan Efek Menenangkan	20
Gambar 2.7	Pertemuan Dua Bidang Dinding yang Membentuk Ruang Mati	21
Gambar 2.8	Penggunaan Pencahayaan dengan Dasar Berwarna Kemerahan dapat Menambah Suasana Elemen Api	22
Gambar 2.9	Lonceng Angin Menghasilkan Suara dan Memperlambat <i>Chi</i> yang Terlalu Kuat.....	23
Gambar 2.10	Contoh Lukisan Berjudul “ <i>Angry</i> ” oleh Wanvisa Klawklean yang Dapat Memancarkan Energi Negatif.....	24
Gambar 2.11	Contoh Lukisan Pemandangan Alam oleh Spencer Williams yang Dapat Memberikan Perasaan Tenang bagi Orang yang Melihatnya	24
Gambar 2.12	Balok yang Membentang di Atas Kepala dapat Menekan <i>Chi</i> dan Berdampak pada Kesehatan.....	26
Gambar 2.13	Sudut Mati pada Sebuah Ruangan dapat Diatasi dengan Memberikan Objek Dekorasi untuk Menghalangi Sudut Tersebut.....	26
Gambar 2.14	Gerakan Air Mancur Dapat Menciptakan Energi Positif.....	29
Gambar 2.15	Pampas Grass yang Dapat Menggerakkan Energi	29
Gambar 2.16	Naga sebagai Simbol Perlindungan	32
Gambar 2.17	Kura-kura sebagai Simbol Panjang Umur dan Ketahanan.....	32
Gambar 2.18	Keseimbangan antara Pikiran, Tubuh, dan Roh dapat Menyembuhkan	34
Gambar 2.19	<i>Diffuser</i> Minyak Esensial.....	36

Gambar 2.20	Komponen yang Menciptakan Lingkungan Terapeutik.....	37
Gambar 2.21	Pasien Diajak Untuk Berinteraksi dengan Alam sebagai Bagian dari Proses Penyembuhan	39
Gambar 2.22	HortPark, Taman Terapeutik Pertama di Singapura	40
Gambar 2.23	Zuisen-ji, Salah Satu Japanese Zen Garden	40
Gambar 2.24	Penyembuhan dengan Pijat atau <i>Accupressure</i>	42
Gambar 2.25	Penyembuhan dengan Ramuan Obat-obatan.....	42
Gambar 2.26	Penyembuhan dengan Moksibusi.....	42
Gambar 2.27	Penyembuhan dengan Teknik Akupuntur	42
Gambar 2.28	Penyembuhan dengan Energi	42
Gambar 2.29	Sebelas Titik Akupuntur dalam Teknik Penyembuhan Prana.....	43
Gambar 2.30	Ilustrasi Penyembuhan Pasien dengan Memanfaatkan <i>Chi</i> dari Lingkungan	44
Gambar 2.31	Teknik Pembersihan Energi dengan Energi Alam Semesta dan Energi Kundalini.....	45
Gambar 2.32	Pemusatan Energi Kosmik pada Titik 1/3 dari Dasar Permukaan Piramida	46
Gambar 2.33	Rasio Bentuk Piramida yang Ideal	47
Gambar 2.34	Bentuk Dasar Candi Borobudur yang Memiliki Pola Mandala dan Menyerupai Piramida.....	47
Gambar 4.1	Lokasi Klinik Terapi Prana Holidei yang Berada di Kawasan Perumahan Cigadung Greenland	53
Gambar 4.2	Tampak Depan Ruangan <i>Pranic Healing</i>	54
Gambar 4.3	Adanya Pembangunan Di Depan Klinik Terapi Prana Holidei Membuat Suasana Kurang Kondusif.....	54
Gambar 4.4	Area Ruang Penyembuhan pada Klinik Terapi Prana Holidei.....	55
Gambar 4.5	Penambahan Lubang Cahaya di Plafon Ruang Penyembuhan.....	56
Gambar 4.6	Dinding dan Lantai Ruang Penyembuhan Klinik Terapi Prana Holidei yang Dominan Berwarna Putih.....	57
Gambar 4.7	Fasad Depan Rumah Tinggal & Klinik Terapi Prana Holidei	57
Gambar 4.8	Piramida Kaca yang Berada di Atas Ruang Penyembuhan.....	58
Gambar 4.9	Hubungan Ruang Penyembuhan Klinik Terapi Prana Holidei dengan Taman di Luarnya	60
Gambar 4.10	Klinik Prana Anggur yang Berada di Kawasan Permukiman	61

Gambar 4.11	Salah Satu Kegiatan Meditasi di Klinik Prana Anggur.....	61
Gambar 4.12	Suasana di Luar <i>Site</i> Klinik Prana Anggur	62
Gambar 4.13	Massa Bangunan yang Terbagi Mejadi Massa Rumah Tinggal dan Massa Gedung Serba Guna.....	62
Gambar 4.14	Sirkulasi pada <i>Siteplan</i> Klinik Prana Anggur	63
Gambar 4.15	Kolom yang Menonjol Ke Arah Tamu pada Ruang Penyembuhan Klinik Prana Anggur	64
Gambar 4.16	Ruang Penyembuhan Klinik Prana Anggur yang Terkesan Bersih dan Kosong.....	64
Gambar 4.17	Fasad Luar Ruang Penyembuhan Klinik Prana Anggur	65
Gambar 4.18	Furnitur yang Digunakan Untuk Menyimpan Alat-alat Kegiatan Prana di Klinik Prana Anggur.....	65
Gambar 4.19	Area Taman yang Berbatasan dengan Ruang Penyembuhan Klinik Prana Anggur	66
Gambar 4.20	<i>View</i> Taman di Luar Ruang Penyembuhan.....	66
Gambar 4.21	Jalan Setapak Menuju Bangunan Penyembuhan Prana	66
Gambar 4.22	Taman di Sebelah Gazebo	66
Gambar 4.23	Lokasi Klinik Padma Kasih	67
Gambar 4.24	Rencana Awal Desain Klinik Padma Kasih.....	68
Gambar 4.25	Jalan di Depan Klinik Padma Kasih yang Cenderung Sepi	68
Gambar 4.26	Halaman Depan Bangunan Klinik Padma Kasih untuk Parkir	68
Gambar 4.27	Denah Lantai Dasar (<i>Lobby</i>) Klinik Padma Kasih	69
Gambar 4.28	Selasar Menuju Rumah Doa Tingkat Dua	69
Gambar 4.29	Warna <i>Beige</i> Muda pada Ruang Penyembuhan.....	70
Gambar 4.30	Bukaan Jendela Kaca pada Ruang Penyembuhan Klinik Padma Kasih	70
Gambar 4.31	Denah Lobby dan Ruang Penyembuhan Umum pada Klinik Padma Kasih	71
Gambar 4.32	<i>View</i> Taman Belakang Klinik Padma Kasih.....	72
Gambar 4.33	Area Taman Belakang LT. Basement 1 Klinik Padma Kasih.....	72
Gambar 4.34	<i>View</i> ke Bangunan Utama Klinik Padma Kasih dari Taman Belakang	72
Gambar 5.1	Energi <i>Yin</i> Timbul dari Jalanan Sepi dan Suara Bising Pembangunan.....	73
Gambar 5.2	Bentuk Persegi Panjang pada Ruang Penyembuhan Klinik Terapi Prana Holidei Melambangkan Unsur Kayu	74

Gambar 5.3	Sifat Reflektif Kaca Jendela Kaca Ruang Penyembuhan Dapat Memperkuat Unsur Air.....	74
Gambar 5.4	Patung <i>Shio</i> yang Terletak di Rak Atas dapat Memancarkan Energi Keharmonisan	75
Gambar 5.5	Warna Biru yang Terlihat Lebih Dominan pada Rak Buku dapat Mengurangi Stres pada Pasien.....	76
Gambar 5.6	<i>Diffuser</i> Minyak Esensial Merupakan Unsur Air yang Bersifat Mengalir dan Memberikan Efek Relaksasi	76
Gambar 5.7	Pasien Dapat Melihat Ke Tanaman-tanaman Kecil Ketika Memasuki Ruang Penyembuhan	77
Gambar 5.8	Arah Duduk Pasien yang Menghadap Ke Taman Hijau Dapat Membantu Proses Penyembuhan.....	77
Gambar 5.9	Warna Coklat pada Furnitur dapat Menciptakan Unsur Tanah.....	78
Gambar 5.10	Lilin Menciptakan Energi Positif Karena Merupakan Simbol Kekuatan dan Semangat.....	78
Gambar 5.11	Patung-patung Tokoh Spiritual Memancarkan <i>Sheng Chi</i> kepada Penyembuh dan Pasien.....	79
Gambar 5.12	Televisi dengan Kata-kata Penyemangat Dapat Memicu Pemikiran Positif Pasien	79
Gambar 5.13	Tulisan <i>Thankful</i> dan Patung Dewa Visnu yang Memiliki Makna Apresiasi dan Memberikan Kekuatan	80
Gambar 5.14	Tanaman Bonsai Sakura sebagai Peningat Visual Tentang Berharganya Kehidupan	81
Gambar 5.15	Tanaman Beringin, Patung Kodok, Patung Gajah, dan Patung Anak Memiliki Makna yang Dapat Menguatkan Pasien	81
Gambar 5.16	Bola Kristal yang Memperbesar Pancaran Energi Cinta Kasih dari Batu Kristal berwarna Merah Muda	82
Gambar 5.17	Patung Dewi Romawi, Fortuna <i>The Goddess of Luck</i>	83
Gambar 5.18	Patung Naga Sebagai Simbol Kekuatan dan Perlindungan.....	83
Gambar 5.19	Patung Kucing, Macan, dan Gantungan Mata yang Diletakkan Menghadap Pintu Untuk Mengundang <i>Sheng Chi</i> dan Menolak <i>Sha Chi</i>	84
Gambar 5.20	Patung Malaikat Sebagai Simbol Perlindungan dan Kebajikan.....	84
Gambar 5.21	Radio Antik Sebagai Simbol Suara untuk Mengaktifkan Energi <i>Yang</i>	85
Gambar 5.22	Piramida Kaca Patri yang Memiliki Simbol Cinta Kasih dan Kekekalan..	85

Gambar 5.23	Tulisan “ <i>Dream The Impossible</i> ” yang Dapat Menambah Harapan untuk Sehat Kembali.....	86
Gambar 5.24	Tulisan “ <i>Love</i> ” yang Mengingatkan Seseorang Untuk Mencintai Dirinya Sendiri dan Berbuat Baik kepada Sesama	86
Gambar 5.25	Tulisan “ <i>Wisdom</i> ” yang Memiliki Arti Kebijaksanaan dalam Berpikir dan Bertindak.....	87
Gambar 5.26	Tanaman Lidah Mertua yang Dapat Menyerap Energi Negatif.....	87
Gambar 5.27	Aroma Dupa yang Memberikan Energi Kedamaian.....	88
Gambar 5.28	Fitur Air yang Bergerak Melingkar Dapat Memperhalus <i>Chi</i> yang Terlalu Kuat.....	88
Gambar 5.29	Taman Yang Memiliki Perpaduan Warna yang Harmonis dapat Memberikan Energi Positif	89
Gambar 5.30	Area yang Menunjukkan Perpaduan Unsur Kayu, Api, dan Tanah.....	89
Gambar 5.31	Area yang Menunjukkan Perpaduan Unsur Api, Logam, Kayu, Tanah	89
Gambar 5.32	Energi <i>Yang</i> Tercipta dari Gemersik Pepohonan dan Menetralsir Energi <i>Yin</i> pada Jalanan.....	90
Gambar 5.33	Bentuk Persegi Panjang pada Denah Ruang Penyembuhan Klinik Prana Anggur Melambangkan Unsur Kayu	91
Gambar 5.34	Warna Hijau Taman yang Terlihat dari Ruang Penyembuhan Memberikan Rasa Tenang dan Damai	91
Gambar 5.35	Dinding yang Dominan Berwarna Putih Menciptakan Suasana yang Dingin dan Kurang Sesuai untuk Penyembuhan.....	92
Gambar 5.36	Penumpukan Perabotan yang Dapat Menciptakan Energi <i>Yin</i>	92
Gambar 5.37	Sudut Runcing pada Kolom Dapat Mempengaruhi Kesehatan dan Proses Penyembuhan Pasien	93
Gambar 5.38	Penumpukan Tanaman dan Ruang Taman yang Minim akan Cahaya Dapat Menciptakan Energi Negatif.....	93
Gambar 5.39	Rumah Pemberi Makan Burung dapat Menciptakan Energi <i>Yang</i>	94
Gambar 5.40	Aliran Energi Negatif pada Jalanan Sepi Dilancarkan dengan Suara dan Gerakan dari Pepohonan di Lingkungan Padma Kasih	94
Gambar 5.41	Ruang Dalam Bangunan Yang Berhubungan Langsung dengan Taman di Luarnya Memberikan Suasana yang Nyaman	95
Gambar 5.42	Keselarasan Lima Unsur pada Halaman Depan Bangunan	95

Gambar 5.43 Penggunaan Bentuk Kolom yang Bulat Tidak Menghasilkan Energi Negatif	96
Gambar 5.44 Unsur Kayu dan Logam pada Ruang Doa Tingkat Satu	96
Gambar 5.45 Unsur Kayu yang Dominan pada Ruang Doa Tingkat Dua	97
Gambar 5.46 Unsur Tanah pada Tangga Bertekstur Batu, Unsur Logam pada Railing, dan Unsur Kayu pada Kisi-kisi Pembatas.....	97
Gambar 5.47 Unsur Air pada Jendela Kaca dan Unsur Api pada Lampu Bernuansa <i>Warm</i>	97
Gambar 5.48 Tulisan “Hati” dan Gambar Teratai Dapat Memberikan Visualisasi Untuk Pasien akan Kesucian dan Kemurnian Jiwa.....	98
Gambar 5.49 Tanaman Teratai Buatan yang Memperkuat Makna Kemurnian Jiwa.....	98
Gambar 5.50 Kasur yang Diletakkan Dalam Ruangan Memberikan Energi <i>Yin</i>	99
Gambar 5.51 Mawar Merah Memiliki Makna Cinta Kasih	99
Gambar 5.52 Lukisan Berwarna Dasar Merah dan Jingga Memiliki Unsur Api.....	99
Gambar 5.53 Lukisan Teratai Sebagai Simbol Kasih dan Kemurnian Hati	99
Gambar 5.54 Jam Pendulum yang Berdetak Dapat Memperlancar <i>Chi</i>	99
Gambar 5.55 Unsur Kayu pada Tanaman Hijau Seperti Teratai dan Palem.....	100
Gambar 5.56 Bunga Berwarna Merah Menciptakan Unsur Api.....	100
Gambar 5.57 Paving Block pada Halaman Depan Bangunan Menciptakan Energi Bumi	100
Gambar 5.58 Penyatuan Energi dari Bunga Teratai, Kolam Ikan Koi, dan Air Mancur	101
Gambar 5.59 Terjadi Siklus Produktif dari Taman Hijau Berunsur Kayu dan Kolam Ikan Berunsur Air.....	101
Gambar 5.60 Suasana Udara Sejuk tercipta dari Air Mancur Kolam dan Gerakan Pepohonan.....	102
Gambar 5.61 Energi Negatif Tercipta dari Tanaman yang Menguning.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Atribut-atribut <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	15
Tabel 2.2 Hubungan Lima Elemen Kehidupan.....	16
Tabel 2.3 Lima Elemen Kehidupan dan Aplikasinya	19
Tabel 2.4 Lima Elemen pada Material Bangunan.....	21
Tabel 2.5 Lima Elemen Kehidupan pada Objek Taman	31
Tabel 2.6 Simbolis dalam <i>Feng Shui</i>	33
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	50
Tabel 5.1 Rangkuman Analisis Studi Kasus	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Denah Rumah Tinggal Klinik Terapi Prana Holidei	113
Lampiran 2: Tampak Klinik Terapi Prana Holidei	114
Lampiran 3: Potongan Klinik Terapi Prana Holidei	115
Lampiran 4: <i>Siteplan</i> Klinik Prana Anggur	116
Lampiran 5: Denah Ruang Penyembuhan Klinik Prana Anggur	117
Lampiran 6: Denah Lantai Satu (Lantai Lobby) Klinik Padma Kasih.....	118
Lampiran 7: Denah Lantai Dua Klinik Padma Kasih	119
Lampiran 8: Denah Lantai Taman Klinik Padma Kasih.....	120
Lampiran 9: Denah Lantai Basement (Ruang Doa) Klinik Padma Kasih.....	121
Lampiran 10: Potongan C Klinik Padma Kasih.....	122
Lampiran 11: Potongan J Klinik Padma Kasih	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia karena menentukan kualitas sumber daya manusia. Syarat untuk mendapatkan keserasian antara perkembangan jasmani, rohani (mental), dan sosial dapat diwujudkan dengan memiliki kesehatan yang baik. Kesehatan yang baik pun berpengaruh pada produktivitas dan prestasi, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas secara optimal.

Dalam hal menjaga kesehatan dan penyembuhan penyakit, ada banyak cara yang dapat dilakukan, mulai dari teknik tradisional hingga memanfaatkan teknologi canggih. Upaya mewujudkan kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu pemeliharaan kondisi yang ada, pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, hingga upaya penyembuhan penyakit.

Setiap orang ingin mempunyai kesehatan tubuh yang prima, dan kesehatan itulah menjadi sesuatu yang ingin dicapai dalam hidup seseorang. Dalam sebuah pepatah dikatakan “*mens sana in corpore sano*” yang artinya “dalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat”, sehingga orang-orang dengan kesadaran dan kemampuannya, mulai berusaha untuk mendapatkan tubuh yang sehat, dengan melakukan berbagai aktivitas olahraga.

Pada umumnya, penyakit manusia digolongkan menjadi dua jenis, yaitu medis dan non-medis. Penyakit medis adalah suatu penyakit yang terjadi karena gangguan dari dalam tubuh manusia yang bisa dianalisis oleh dokter-dokter, baik disebabkan oleh sistem organ tubuh yang tidak bekerja dengan baik, kondisi tubuh yang melemah, ataupun penyakit-penyakit lainnya yang dapat terdeteksi oleh teknologi kini. Sedangkan penyakit non-medis merupakan suatu penyakit yang tidak bisa terdeteksi oleh ilmu kedokteran, penyakit seperti ini biasanya ditimbulkan oleh faktor eksternal yang tidak bisa dirasakan apabila intuisi atau perasaan tidak peka. Faktor eksternal tersebut bisa seperti faktor lingkungan, tatanan rumah, energi menusuk dari elemen-elemen bangunan, dan energi-energi yang tidak dapat dilihat dengan mata.

Di dalam dunia, terdapat tiga jenis energi primer, yaitu *cosmic chi* (energi alam semesta), *human chi* (energi tubuh manusia), dan *earth chi* (energi dari bumi). Energi-energi ini mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, seperti kesehatan,

kemakmuran, keharmonisan hubungan antar manusia, dan lain sebagainya. Energi-energi tersebut kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu energi positif (*sheng chi*) dan energi negatif (*sha chi*) yang berada di dalam maupun di luar tubuh manusia. Energi adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat, sehingga dalam ilmu *Feng Shui* biasanya digantikan dengan suatu lambang/ simbol, yang memiliki makna-makna tersendiri. Selama ini, jenis-jenis energi hanya dapat dideteksi dan dinilai secara angka, tetapi tidak semua jenis energi dapat dideteksi kualitasnya. Konsep *chi* bukanlah sesuatu yang unik hanya bagi orang Tionghoa, tetapi konsep ini juga terkenal di budaya lain, seperti contohnya *ki* oleh orang Jepang, *prana* oleh orang Hindu, *pneuma* oleh orang Yunani, dan lain sebagainya. *Feng shui* mempelajari tentang bagaimana manusia memanfaatkan energi yang tidak terlihat ini untuk kebaikan kehidupannya.

“*Energy Healing-Place*” merupakan tempat yang ditujukan untuk menyembuhkan pasiennya dengan memanfaatkan energi, seperti energi Ilahi, energi alam, dan energi penyembuh. Di tempat ini, pasien dibimbing melalui latihan energi dan latihan keseimbangan energi untuk memperluas kesadaran. Pasien diajari untuk mengelola sistem energi mereka sendiri dan menciptakan ruang penyembuhan pribadi, serta melepaskan lapisan pemikiran negatif dan memperoleh kembali keutuhan energi.

Baik pengobatan secara medis maupun alternatif, suatu tempat pengobatan harus memenuhi syarat-syarat yang dapat menunjang kecepatan kesembuhan seorang pasien. Suatu bangunan atau ruangan bisa saja memiliki segi arsitektural yang baik dan estetik, tetapi jika dikaji dari sisi *feng shui*, belum tentu tempat tersebut sudah nyaman, karena setiap elemen bangunan memancarkan energi-energi yang berbeda, baik itu energi positif maupun negatif. Energi tersebut tidak dapat dirasakan oleh orang yang kurang peka, tetapi sebenarnya berdampak besar bagi kesehatan, kemakmuran, keharmonisan rumah tangga, dan kesuksesan orang-orang yang berada di dalam bangunan tersebut.

Untuk menciptakan sebuah lingkungan tempat penyembuhan yang baik, tempat itu harus memiliki rancangan arsitektur bangunan yang layak, menerapkan *feng shui* pada elemen ruang luar dan ruang dalam, juga lingkungan atau taman yang tertata rapi dan baik untuk membangkitkan energi-energi positif. Hal-hal ini sangat berpengaruh dalam mempercepat kesembuhan pasien, baik secara fisik maupun psikologis.

Selain itu, juga diperlukan adanya pemahaman tentang hubungan antara ruang, budaya, dan keyakinan pada diri manusia dalam mencari penyembuhan dan kesejahteraan. Perancangan bentuk arsitektur dan desain interior sesuai dengan standar yang tepat untuk lingkungan terapi berperan penting dalam proses penyembuhan pasiennya. Lingkungan

terapi yang baik dapat memberikan rasa aman, nyaman, tenang, harmonis, dan suatu energi positif kepada pasien yang berada di dalamnya. Hal ini menunjukkan pentingnya mempelajari metode-metode perancangan arsitektur suatu bangunan, desain interior, dan tata lingkungan untuk menciptakan lingkungan terapi yang nyaman.

Lingkungan terapi yang baik juga berdampak terhadap fisik maupun psikis seorang pasien, baik secara langsung maupun tidak langsung. Masalah dalam lingkungan seperti warna, pencahayaan, bunyi, bau, dan termal, perlu diperhatikan lebih seksama agar para pasien juga dapat pulih lebih cepat.

Penelitian dapat dilakukan dengan mengamati objek, baik dari sisi interior dan eksterior dari suatu bangunan dengan fungsi sebagai tempat penyembuhan, seperti: 1) Memiliki desain yang menarik, 2) Penggunaan material bangunan yang efektif untuk memasukkan energi positif (dari segi pencahayaan, keamanan, kenyamanan, dll), 3) Memiliki aliran udara yang baik, 4) Memiliki sirkulasi yang baik, dan 5) Penggunaan elemen tanaman di dalam dan di luar bangunan. Penelitian juga mencakup pembelajaran tentang prinsip-prinsip dasar *feng shui*, *feng shui taman*, *therapeutic environment*, *therapeutic garden*, *healing chi*, *energy healing-place*, dan lain sebagainya.

Terdapat tiga tempat “*Energy Healing-Place*” yang menjadi objek penelitian. Objek yang pertama adalah Klinik Terapi Prana Holidei, yang berlokasi di Kompleks Perumahan Greenland Cigadung, Kota Bandung. Objek penelitian yang kedua adalah Klinik Prana Anggur, yang berlokasi di Cipete, Jakarta Selatan. Kedua objek ini merupakan rumah tinggal dengan fungsi sekunder sebagai tempat penyembuhan dengan prana. Objek yang ketiga adalah Klinik Padma Kasih, yang berlokasi di Komplek Citra Green Dago, Kota Bandung. Objek ini merupakan tempat penyembuhan dengan teknik *Reiki Tummo* dan membuka hati.



Gambar 1.1 *View* Depan Klinik Terapi Prana Holidei



Gambar 1.2 Ruang Penyembuhan di Klinik Prana Anggur
(Sumber: Gallery Bapak TM)



Gambar 1.3 Kegiatan Penyembuhan di Salah Satu Ruang Doa pada Klinik Padma Kasih (2016)
(Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>)

Pada penelitian ini, akan dijabarkan hubungan energi pada *feng Shui* dengan suatu desain bangunan, elemen-elemen di dalam ruang, dan tatanan ruang luar, serta pengaruhnya terhadap proses penyembuhan pasien menggunakan teknik penyembuhan dengan energi.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran “*Energy Healing-Place*” (tempat penyembuhan dengan energi) terhadap penyembuh dan pasien yang berada di dalamnya?
2. Bagaimana faktor desain berdasarkan *feng shui* pada suatu tempat penyembuhan dengan energi yang dapat menambah energi positif (*Sheng Chi*) untuk penyembuh dan pasiennya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tempat penyembuhan dengan energi terhadap pasien yang berada di dalamnya dan mempelajari upaya desain berdasarkan prinsip-prinsip *feng shui* bangunan maupun *feng shui* taman bagi suatu tempat penyembuhan dengan energi, sehingga dapat menambah energi positif (*sheng chi*) untuk pasiennya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pengaruh energi pada rancangan bangunan dan lingkungan bagi kesehatan orang yang berada di dalam bangunan tersebut, terutama pada tempat penyembuhan dengan energi atau *Energy Healing-Place*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh saran untuk merancang suatu tempat penyembuhan, rumah tinggal ataupun lingkungan yang dapat memberikan rasa aman, nyaman, tenang, bahagia, dan sehat bagi penggunanya.

1.5. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek bangunan yang digunakan sebagai studi kasus pada penelitian ini adalah Klinik Terapi Prana Holidei di Bandung, Klinik Prana Anggur di Jakarta, dan Klinik Padma Kasih di Bandung.

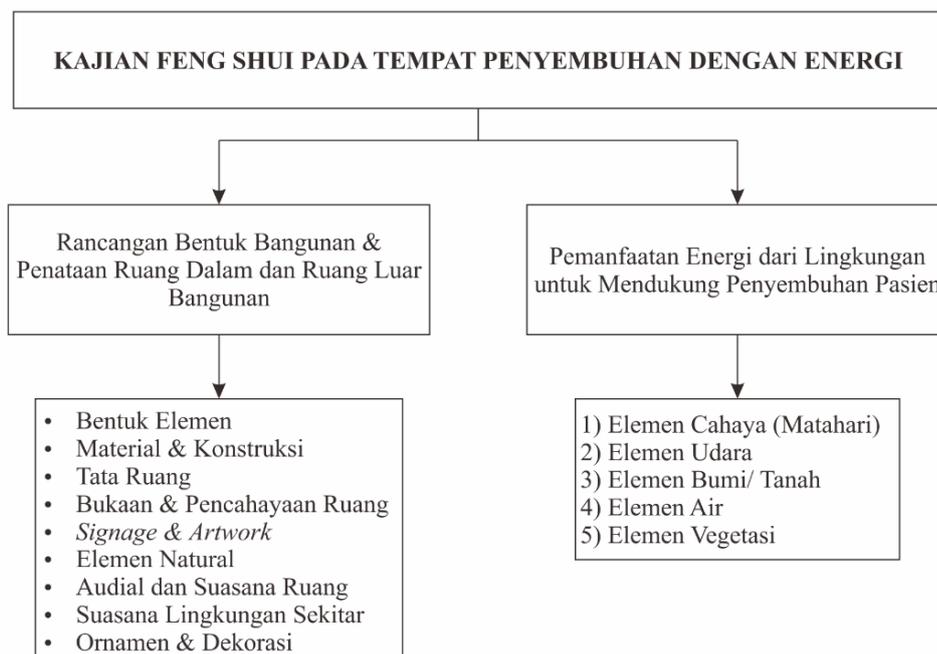
Penelitian ini dilakukan dengan mengamati bangunan dengan fungsi primer maupun sekunder sebagai sebuah "*Energy Healing-Place*", yang memiliki tujuan untuk menyembuhkan pasien dengan memanfaatkan energi dari alam. Perencanaan bangunan, meliputi bentuk arsitektur, penataan lingkungan, eksterior dan interior bangunan, pun harus mempertimbangkan prinsip-prinsip *feng shui* agar memanfaatkan secara maksimal energi dari alam. Dengan mengetahui proses dan sarana yang mewadahi tempat penyembuhan tersebut, dilakukan analisis studi kasus terhadap tiga sampel ruang penyembuhan "*Energy Healing-Place*".

Ruang lingkup yang diambil adalah pengamatan terhadap objek dari sisi interior dan eksterior dari rumah tinggal dengan fungsi tempat penyembuhan tersebut, seperti: desain yang menarik, penggunaan material bangunan yang efektif untuk memasukkan energi positif (dari segi pencahayaan, keamanan, kenyamanan, dll), memiliki aliran udara yang

baik, memiliki sirkulasi yang baik, penggunaan elemen tanaman di dalam dan di luar bangunan, objek dekoratif dalam ruang, dan lain sebagainya.

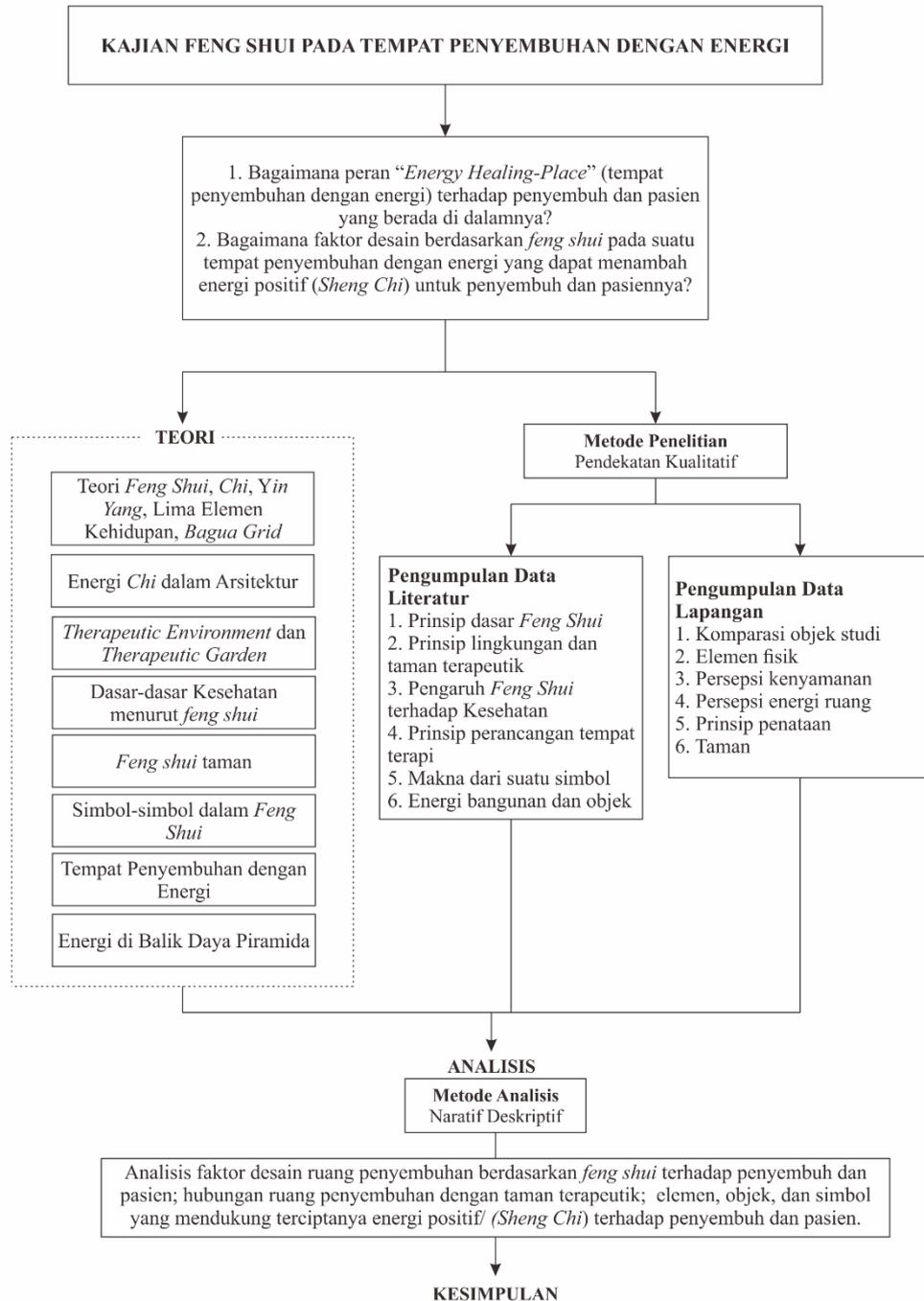
1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.5 Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika pembahasan dari penelitian ini:

BAB I – PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai topik yang akan dibahas dalam penelitian dan objek yang akan diteliti. Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, kerangka penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan studi literatur mengenai teori dan konsep yang melandasi identifikasi dan analisis objek di dalam penelitian. Bab ini terdiri atas teori *Feng Shui* dan kaitannya dengan tatanan lingkungan arsitektur sebagai tempat terapeutik atau penyembuhan.

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian, terdiri atas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV – DATA

Bab ini menguraikan dan mendeskripsikan mengenai data hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Deskripsi mengenai objek studi dilakukan secara singkat, mengenai: latar belakang tempat penyembuhan, tata ruang di dalam tempat penyembuhan dan tamannya, pemanfaatan elemen-elemen yang dapat menciptakan energi positif bagi penghuni maupun pasien yang berada di dalamnya.

BAB IV – ANALISIS

Bab ini menguraikan analisis secara deskriptif mengenai energi yang dihasilkan dari elemen bangunan, taman di sekitar, maupun objek-objek di dalam suatu ruang penyembuhan, dibandingkan dengan teori dan studi literatur mengenai prinsip-prinsip dasar *feng shui*, *feng shui* taman, dan teori-teori yang mempengaruhi kesehatan. Bab ini berisi penjabaran pengaruh suatu objek terhadap kesehatan, dan energi yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar manusia.

BAB VI – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi hasil temuan dari penelitian, yaitu adanya pancaran energi dari setiap elemen bangunan dan ornamen yang melengkapi lingkungan penyembuhan, sehingga berpengaruh terhadap penyembuh dan pasien dalam proses penyembuhan.

